

**KAJIAN VISUALISASI POLA DAKWAH  
PENYEBARAN AGAMA ISLAM OLEH WALI SONGO  
DALAM NOVEL GRAFIS KISAH DAKWAH  
WALI SONGO KARYA GERDI WIRATA KUSUMA**



Oleh

**Luai Ihsani Fahmi  
NIM: 1212229024**

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL  
JURUSAN DESAIN  
FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2017**

**KAJIAN VISUALISASI POLA DAKWAH  
PENYEBARAN AGAMA ISLAM OLEH WALI SONGO  
DALAM NOVEL GRAFIS KISAH DAKWAH  
WALI SONGO KARYA GERDI WIRATA KUSUMA**



Luai Ihsani Fahmi  
NIM: 1212229024

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar Sarjana S-1 dalam bidang  
Desain Komunikasi Visual  
2017

Tugas Akhir Pengkajian Karya Desain berjudul :

**Kajian Visualisasi Pola Dakwah Penyebaran Agama Islam Oleh Wali Songo Dalam Novel Grafis Kisah Dakwah Wali Songo Karya Gerdi Wirata Kusuma** diajukan oleh Luai Ihsani Fahmi, NIM 1212229024, Program Studi S-1 Desain Komunikasin Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan tim penguji Tugas Akhir pada Rabu, 19 Juli 2017 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima

Pembimbing I/Anggota



**Hesti Rahayu, S.Sn., M.A.**  
NIP.19740730 199802 2 001

Pembimbing II/Anggota



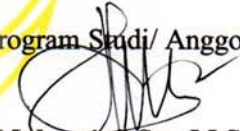
**FX. Widyatmoko, M.Sn.**  
NIP. 19750710 200501 1 001

Cognate/Anggota



**Drs. M. Umar Hadi, M.Sn.**  
NIP. 19580824 198503 1 001

Ketua Program Studi/ Anggota



**Indiria Maharsi, S.Sn., M.Sn.**  
NIP. 19720909 200812 1 003

Ketua Jurusan Desain/Ketua



**Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A.**  
NIP. 19770315 200212 1002

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



**Dr. Suastiwi, M.Des.**  
NIP. 19590824 198803 2 002



## **PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**


Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir dengan judul :

**KAJIAN VISUALISASI POLA DAKWAH PENYEBARAN AGAMA  
ISLAM OLEH WALI SONGO DALAM NOVEL GRAFIS KISAH  
DAKWAH WALI SONGO KARYA GERDI WIRATA KUSUMA**

yang dibuat untuk melengkapi sebagian persyaratan menjadi Sarjana Seni Pada Program Studi Desain Komunikasi Visual Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, sejauh yang saya ketahui bukan merupakan tiruan atau duplikasi skripsi atau tugas akhir yang sudah dipublikasikan dan atau pernah dipakai untuk mendapatkan gelar kesarjanaan di lingkungan Institut Seni Indonesia Yogyakarta maupun di perguruan tinggi ataupun instansi manapun.

Yogyakarta, 20 Juni 2017

**Luai Ihsani Fahmi**  
**NIM: 1212229024**



*Bismillahirrahmanirrahim,*  
dengan bangga mempersembahkan kepada  
**Ayah, Ummi,**  
Mbak Hanifa, Mas Zaky, (Alm.) Dek Nur Ihsan, dan Mas Maheir



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh Wamaghfiratuh*

Mengucapkan Puji syukur kepada Allah Sang Maha Kuasa yang telah memberikan sebuah kesempatan besar kepada saya untuk mewujudkan mimpi selama ini dengan terselesaikannya pengkajian karya desain yang berupa pengkajian visualisasi pola dakwah penyebaran agama Islam oleh Wali Songo dalam novel grafis kisah dakwah Wali Songo karya Gerdi Wirata Kusuma sebagai karya Tugas Akhir yang digunakan untuk memenuhi persyaratan akademis untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata-1 Program Study Desain Komunikasi Visual ISI Yogyakarta.

Penulis yang dibantu dan diberi masukan dalam proses penciptaan karya Tugas Akhir oleh banyak pihak, sehingga penulis merasa harus mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya terutama kepada :

1. Allah SWT yang telah memberi kuasa-Nya dalam kesempatan, kesehatan, dan rezeki yang berlimpah.
2. Baginda Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam* beserta keluarga dan shahabat atas segala perjuangan beliau sehingga Islam dapat menjadi pakaian dalam jiwa dan raga kita.
3. Yang kumuliakan, Ayah Bapak Susanto, HM dan Ummi Ibu Iftiromah, beserta adik-adikku mbak Hanifah, mas Zaky, dek Ihsan, dan dek Maheir.
4. Abah Mufid Mas'ud, Ibu Nyai Jauharoh Munawwir dan seluruh *dzuriyyah* Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta, lumbung kerinduan sepanjang masa.
5. Bapak Kyai Ahmad Warson Munawwir, Ibu Nyai Husnul Khotimah dan seluruh *dzuriyyah* Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta, setiap detik curahan cinta dalam mengarungi kehidupan.
6. Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum.
7. Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Ibu. Dr. Suastiwi, M.Des.

8. Ketua Jurusan Desain Bapak Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A.
9. Ketua Program Studi Desain Komunikasi Visual Bapak Indiria Maharsi, M.Sn.
10. Dosen Pembimbing I Ibu Hesti Rahayu, S.Sn., M.A.
11. Dosen Pembimbing II Bapak FX. Widyatmoko, M.Sn.
12. Dosen Wali Ibu Hesti Rahayu, S.Sn., M.A. atas bimbingannya.
13. Seluruh Dosen, staff dan karyawan di Program Studi Desain Komunikasi Visual ISI Yogyakarta.
14. Teman-teman LDK KMI ISI Yogyakarta, yang berjasa sebagai oase keislaman sejak pertama kali berkuliah di kampus ini.
15. Sahabat tercinta, seperjuangan angkatan 2012 “Anoman Obong” terima kasih dan semoga Allah pertemukan kita dengan keadaan yang lebih baik. Sukses semuanya!
16. Sahabatku yang selalu memberi inspirasi dan mengajarkan kesabaran; Kuntum Afifah di Kairo, mbak Army, mbak Riza, Lilis, Ayuning, Dewi, Annisa.
17. Keluarga Tahfidz Kidul Gedung Baru Atas, atas doa dan dukungannya, 24 jam kebersamaan mondok, nyantri, *ngaos*, antri, segalanya.
18. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam perancangan Tugas Akhir ini masih terdapat banyak sekali kekurangan, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan agar penulisan dapat terus memperbaiki dan meningkatkan kualitas karya untuk kedepannya. Semoga Tugas Akhir ini dapat menginspirasi banyak pihak, dan juga memberikan manfaat serta dapat digunakan sebagaimana mestinya. Terimakasih

*Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.*

Hormat Saya

Luai Ihsani Fahmi  
(NIM: 1212229024)



## ABSTRAK

Novel grafis merupakan salah satu media komunikasi dengan kombinasi visual dan verbal yang saling menguatkan. Karya ini tetap novel, namun menggunakan gaya pembawaan cerita seperti layaknya komik yakni menggunakan banyak ilustrasi. Novel grafis menceritakan ceritanya dari awal sampai tamat, oleh karena itu novel grafis cenderung lebih panjang dari komik. Isi atau bobot cerita pun berbeda, novel grafis menampilkan sebuah cerita dengan isi cerita lebih detail dan berbobot sehingga membaca kisahnya membutuhkan keseriusan berfikir untuk memahami apa yang ingin disampaikan penciptanya.

Novel grafis kisah dakwah Wali Songo karya Gerdi Wirata Kusuma tahun 2015 menyajikan sembilan kisah Wali Songo, yang kemudian terpilih dua kisah untuk diteliti, yakni Sunan Kudus dan Sunan Kalijaga. Novel grafis ini membahas mengenai sejarah singkat kehidupan setiap Wali Songo dan termasuk di dalamnya pola dakwah Wali Songo dalam menyebarkan ajaran Islam.

Penelitian menggunakan metode kualitatif analisis isi, dengan teori komik Scott McCloud yakni elemen komik berupa pilihan citra, pilihan alur, pilihan kata, pilihan momen, dan pilihan bingkai. Identifikasi tersebut terbagi menjadi visual dan verbal. Visual berupa urutan gambar, sudut pandang dan grafis. Verbal berupa teks narasi yang berada pada kolom panel atau berbentuk balon kata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan visual dan verbal saling berkaitan seperti penggunaan *shot* berhubungan dengan narasi, penggunaan narasi untuk menyebutkan informasi yang tidak dapat disampaikan secara visual atau ekspresi visual untuk menjelaskan yang tidak dapat digambarkan oleh verbal. Visual dan verbal yang saling menguatkan menunjukkan novel grafis ini mampu menampilkan cerita sejarah penyebaran ajaran Islam Wali Songo melalui asimilasi pendidikan dan seni budaya dengan pengamatan visual yang simbolik. Novel grafis kisah dakwah Wali Songo mencoba menampilkan kisah sejarah dengan visual dan verbal yang ringan dan mampu menjadi bagian dari media edukasi.

Kata kunci : Komik, Novel Grafis, Sunan Kalijaga, Sunan Kudus, Wali Songo.

### ***Abstract***

*Graphic novel is one of many communication mediums with a combination of visual and verbal that mutually reinforces one another. This work remains a novel but uses the style of storytelling like a comic, using many illustrations. Graphic novels tell their stories from the beginning to the end, therefore graphic novels tend to be longer than comics. The content or quality of the story is different; graphic novel features a story with a more detailed content so that reading it requires serious concentration to think and understand what the creator is trying to convey.*

*The graphic novel of Wali Songo's da'wah story, created by Gerdi Wirata Kusuma in 2015, presents nine Wali Songo stories, which are then selected into two stories to be studied, namely Sunan Kudus and Sunan Kalijaga. The graphic novel discusses the brief history of Wali Songo's life, including Wali Songo's propagation method in spreading the teachings of Islam.*

*This research uses qualitative content analysis method, with Scott McCloud's comic theory, namely using comic element in the forms of image selection, selection of flow, and choices of words, moments, and frames. This identification is divided into two aspects; visual and verbal. Visual in the form of sequences of images, point of view, and graphics. Verbal in the form of narrative text that resides in column panels or word bubbles.*

*The result of this research indicates that visual and verbal use are interrelated, such as the use of shots related to narration, the use of narration to mention information that can not be conveyed visually or visual expressions that can not be described verbally. This visual and verbal combination that mutually reinforces one another shows that this graphic novel is able to show the story of the history of Wali Songo's method in spreading teachings of Islam through assimilation of education and cultural arts with symbolic visual observations. The graphic novel of Wali Songo's da'wah story tries to show its history visually and verbally that is easy to understand and is able to become a part of medium of education.*

*Keywords : Comic, Graphic Novel, Sunan Kalijaga, Sunan Kudus, Wali Songo.*

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan .....	ii
Halaman Keaslian Karya .....	iii
Motto .....	iv
Kata Pengantar .....	v
Halaman Persembahan .....	viii
Abstrak .....	ix
Abstrac .....	xi
Daftar Isi .....	xiii

### BAB I PENDAHULUAN

A. ....	Lata
r Belakang .....	1
B. ....	Hip
otesis.....	10
C. ....	Rum
usan Masalah.....	12
D. ....	Bata
san Masalah.....	12
E. ....	Tuju
an Penelitian.....	12
F. ....	Man
faat Penelitian.....	13
G. Metode Penelitian.....	13
H. Skematika Penelitian.....	19

### BAB II IDENTIFIKASI DAN ANALISIS

A. ....	Kaji
an Pustaka .....	20
B. ....	Lan
dasar Teori .....	23

### BAB III METODE PENELITIAN

A. ....	Met
ode Penelitian .....	58
B. ....	Fok
us Penelitian .....	59
C. ....	Pop
ulasi dan Sampel .....	60
D. ....	Pero
lehan Sampel .....	67
E. ....	Met
ode Pengumpulan Data .....	70

F.....	Tek
nik Analisis Data .....	72
G.....	Defi
nisi Operasional .....	76
H.....	Pros
edur Penelitian .....	78

#### BAB IV DATA PENELITIAN DAN ANALISIS

A.....	Anal
isis Visualisasi Pola Dakwah Seni Budaya dan Pendidikan Tokoh Sunan	
Kalijaga dan Sunan Kudus dalam Novel Grafis Kisah Dakwah Wali Songo	
.....	81
B.....	Anal
isis Kaitan Visual dengan Pola Dakwah Seni Budaya dan Pendidikan	
Sunan kalijaga dan Sunan Kudus dalam Novel Grafis Kisah Dakwah Wali	
Songo .....	129

#### BAB V PENUTUP

A.....	Kesi
mpulan .....	170
B.....	Sara
n .....	176

DAFTAR PUSTAKA .....	177
LAMPIRAN .....	179

## DAFTAR GAMBAR

### Gambar

1.1	..... Gambar Ilustrasi Wali Songo	6
2.2	Skema Penelitian	19
2.3	..... Cover Novel Grafis “Rampokan Jawa & Selebes	32
2.4	Buku Diari Grafis Indonesia “Curhat Tita”	33
2.4	..... Buku Novel Grafis Trilogi “A Contract With God”	35
2.6	Cuplikan halaman dalam Novel Grafis Trilogi “A Contract With God”..	36
2.7	Cuplikan halaman dalam Komik Naruto 616	37
2.8	Sudut Pandang Mata Cacing ( <i>Middle-Shot</i> )	40
2.9	Sudut Pandang Mata Burung ( <i>Bird-Eye</i> ).....	41
2.10	Sudut Pandang Sejajar Mata ( <i>Eye-Level</i> ).....	41
2.11	<i>Long Shot</i> .....	42
2.12	<i>Establishing Shot</i> .....	42
2.13	Cover Buku “ <i>Making Comics</i> ” karya Scott McCloud.....	44
2.14	Transisi Panel Pilihan Momen; Momen ke Momen	45
2.15	Transisi Panel Pilihan Momen; Aksi ke Aksi	46
2.16	Transisi Panel Pilihan Momen; Subyek ke Subyek	47
2.14	Transisi Panel Pilihan Momen; Momen ke Momen	45
2.17	Transisi Panel Pilihan Momen; Lokasi ke Lokasi	48
2.18	Transisi Panel Pilihan Momen; Aspek ke Aspek	49
2.19	Transisi Panel Pilihan Momen; Non Sequitur	50
2.20	Bapak Gerdi Wirata Kusuma	51
2.21	Cover Buku Novel Grafis Kisah Dakwah Wali Songo	54
3.22	Alur pikir penelitian kajian visualisasi pola dakwah Wali Songo dalam novel grafis Kisah Dakwah Wali Songo tahun 2015	75

## DAFTAR TABEL

<b>3.1</b> Tabel perolehan sampel dari populasi objek penelitian Novel Grafis Kisah Dakwah Wali Songo .....	68
<b>3.2</b> Perolehan hasil sampel dari populasi objek penelitian Novel Grafis Kisah Dakwah Wali Songo .....	70
<b>3.3</b> Analisis Visual Kisah Sunan Kalijaga potongan halaman 309-313.....	81
<b>3.4</b> Analisis Visual Kisah Sunan Kalijaga potongan halaman 314-317.....	94
<b>3.5</b> Analisis Visual Kisah Sunan Kalijaga potongan halaman 317-318.....	105
<b>3.6</b> Analisis Visual Kisah Sunan Kudus potongan halaman 340 .....	108
<b>3.7</b> Analisis Visual Kisah Sunan Kudus potongan halaman 357-360.....	112
<b>3.8</b> Analisis Visual Kisah Sunan Kudus potongan halaman 360-363.....	122
<b>3.9</b> Analisis Visual Kisah Sunan Kudus potongan halaman 369 .....	129
<b>3.10</b> Analisis Kaitan Visual dengan Pola Dakwah dalam kisah Sunan Kalijaga halaman 309-313.....	139
<b>3.11</b> Analisis Kaitan Visual dengan Pola Dakwah dalam kisah Sunan Kalijaga halaman 314-317 .....	141
<b>3.12</b> Analisis Visual Kisah Sunan Kudus potongan halaman 317-318.....	150
<b>3.13</b> Analisis Visual Kisah Sunan Kudus potongan halaman 340.....	152
<b>3.14</b> Analisis Visual Kisah Sunan Kudus potongan halaman 357-360.....	155
<b>3.15</b> Analisis Visual Kisah Sunan Kudus potongan halaman 360-363.....	163
<b>3.16</b> Analisis Visual Kisah Sunan Kudus potongan halaman 369.....	168

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia kaya akan kisah sejarah, tidak terkecuali sejarah masuknya agama atau kepercayaan ke Indonesia. Salah satunya adalah Islam yang kini menjadi agama yang dianut oleh mayoritas masyarakat Indonesia. Bagaimana Islam dapat hadir di Indonesia, tidaklah dengan perjuangan yang sederhana. Ada tokoh dan ulama yang membent

ngi sejarah berkembangnya Islam di nusantara. Masuknya Islam di Indonesia berlangsung secara damai dan terjadi asimilasi adat serta istiadat penduduk lokal ajaran Islam dengan ajaran Islam yang tidak mengenal perbedaan kasta membuatnya diterima masyarakat dengan terbuka.

Terdapat beberapa pendapat mengenai proses masuknya Islam ke Nusantara salah satunya ditandai awal hadirnya pedagang-pedagang Arab dan Persia pada abad ke-7 Masehi, terbukti mengalami kendala sampai masuk pada pertengahan abad ke-15. Ada rentang waktu sekitar delapan abad sejak kedatangan awalnya, agama Islam belum dianut secara luas oleh pribumi penduduk Nusantara. Baru pada pertengahan abad ke-15, yaitu era dakwah Islam yang dipelopori tokoh-tokoh sufi yang dikenal dengan sebutan Wali Songo, para tokoh yang dikisahkan memiliki berbagai *karomah adikodrati*, Islam dengan cepat diserap melalui asimilasi dan sinkretisme Nusantara. Sekalipun data sejarah pada era ini kebanyakan berasal dari sumber-sumber historiografi dan cerita tutur, yang pasti peta dakwah Islam saat itu sudah bisa terdeteksi melalui jaringan kekeluargaan tokoh-tokoh keramat beragama Islam, yang menggantikan kedudukan tokoh-tokoh penting bukan muslim yang berpengaruh pada masa akhir Majapahit (Sunyoto, 2016: 55).

Tokoh keramat dalam hal ini adalah orang-orang yang dianugerahi karamah. Karamah adalah kemuliaan yang hanya dianugerahkan Allah kepada seorang mukmin sejati berupa kelebihan-kelebihan yang tidak

dimiliki oleh manusia biasa. Menjadi keramat karena terdapat keistimewaan yang dimiliki atas dedikasinya sebagai seorang mukmin seutuhnya.

Asimilasi merupakan pembauran dua kebudayaan yang disertai dengan hilangnya ciri khas kebudayaan asli sehingga membentuk kebudayaan baru. Suatu asimilasi ditandai oleh usaha-usaha mengurangi perbedaan antara orang atau kelompok. Maksud daripada hilangnya ciri khas karena telah bercampur atau diselipkan dengan kebudayaan lain sehingga menghasilkan budaya baru. Sebagai contoh saat ini pondok pesantren adalah hasil dari asimilasi pendidikan, asal mulanya adalah dari mandala Hindu-Buddha. Proses asimilasi yang dilakukan Wali Songo adalah usaha mengambil-alih lembaga pendidikan Syiwa-Buddha yang disebut asrama atau dukuh yang diformat sesuai ajaran Islam menjadi lembaga pendidikan pondok pesantren. Sedangkan sinkretisme merupakan suatu proses perpaduan dari beberapa paham-paham atau aliran-aliran agama atau kepercayaan. Pada sinkretisme terjadi proses pencampuradukkan berbagai unsur aliran atau paham, sehingga hasil yang didapat dalam bentuk abstrak yang berbeda untuk mencari keserasian, keseimbangan. Maka antara asimilasi dan sinkretisme memiliki keterkaitan yang erat, karena apa yang ada dalam usaha asimilasi oleh Wali Songo adalah hasil dari sinkretisasi antar budaya.

Setiap daerah di Indonesia memiliki keaneka ragaman adat istiadat, bahasa, dan budaya yang berbeda-beda. Hal tersebut membuat setiap tokoh maupun ulama memiliki cara atau media masing-masing dalam berdakwah agar dapat diterima oleh masyarakat setempat dimana ulama atau Wali Songo tersebut berada atau yang menjadi daerah tinggalnya selama berdakwah. Salah satunya yaitu melalui media seni yang menghasilkan karya berupa seni desain arsitektur bangunan, seni wayang kulit, dan seni tarik suara atau syair-syair indah.

Dakwah adalah ajakan; penyiaran. Kata ini berasal dari kata: “*da’a*”-“*yad-u*”-“*da’watan*” yang berarti menyeru, memanggil, mengajak, menjamu; Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikannya sebagai penyiaran, propaganda, penyiaran agama di kalangan masyarakat dan



pengembangannya, seruan untuk memeluk, mempelajari dan mengamalkan ajaran, berkhotbah tentang agama; dakwah Rasulullah SAW tidak terpaku pada suatu materi atau metode pendekatan, tetapi mengalami perubahan seiring dengan perubahan sosial, misalnya ketika berada di Mekah dakwah beliau umumnya mengenai tauhid dan ketika di Madinah mengenai berbagai masalah hidup dan kehidupan manusia (politik, ekonomi, sosial, budaya, dan keamanan); dalam Al Qur'an kata "dakwah" digunakan dalam berbagai pengertian, yaitu: sebagai permohonan, keluhan, doa, panggilan, dan seruan agama (Zuhdi, 2015:151-154).

Wali Songo atau Wali Sanga yang berarti sembilan orang wali dikenal sebagai penyebar agama Islam di tanah Jawa pada abad ke-14. Mereka tinggal di tiga wilayah penting di pantai utara Pulau Jawa, yaitu Surabaya-Gresik-Lamongan (Jawa Timur), Demak-Kudus-Muria (Jawa Tengah), dan Cirebon (Jawa Barat). Daerah tersebut menjadi pusat persebaran yang strategis dan menjadi sumber-sumber garis kehidupan masyarakat Indonesia saat itu.

Menurut Dr. Jazilus Sakhok, Ph.D, pakar studi Islam, mengatakan bahwa nama Wali Songo dapat juga berasal dari kata Wali dan Sono. Wali yang berarti seorang pilihan dan Sono yang berarti mulia. Dapat diambil kesimpulan bahwa Wali Songo adalah seseorang yang memiliki keistimewaan berupa kemuliaan dalam beberapa sisi sebagai seorang pilihan. Dalam beberapa sumber dikatakan bahwa Wali Songo adalah dewan ulama yang beranggotakan beberapa ulama dengan periode hingga enam angkatan.

Angkatan pertama periode tahun 1404-1421 M yaitu Maulana Malik Ibrahim, Maulana Ishaq, Maulana Ahmad Jumadi Kubro, Maulana Muhammad Al Maghrobi, Maulana Malik Isro'il, Maulana Muhammad Ali Akbar, Maulana Hasanuddin, Maulana Aliyuddin, dan Syekh Subakir. Namun ditemukan makam Fatimah binti Maimundi desa Leran yang batu nisannya cukup mahal karena didatangkan dari Gujarat, menunjukkan bahwa di tempat tersebut sudah ada upaya penyebaran Islam yang dilakukan bukan dari kalangan rakyat biasa. Sejarah belum pernah menjelaskan siapakah tokoh

wanita yang makamnya menjadi terkenal tersebut. Dengan melihat wafatnya Fatimah binti Maimun tahun 475 H atau 1082 M, maka pada waktu tim Wali Songo angkatan pertama datang di Jawa, di Gresik agama Islam sudah masuk lebih dari 3 abad (322 tahun) sebelumnya. Jadi Islam sudah bukan hal yang asing bagi masyarakat Gresik.

Wali Songo angkatan kedua periode tahun 1421-1436 M yakni Raden Rahmat (Sunan Ampel), Maulana Ishaq, Maulana Ahmad Jumadil Kubro, Maulana Muhammad Al Maghrobi, Maulana Malik Isro'il, Maulana Muhammad Ali Akbar, Maulana Hasanuddin, Maulana Aliyuddin, dan Syekh Subakir. Wali Songo angkatan kedua ini dipimpin oleh Raden Rahmat atau yang kemudian dikenal sebagai Sunan Ampel.

Wali Songo angkatan ketiga periode tahun 1436-1463 M yakni Raden Rahmat (Sunan Ampel), Maulana Ishaq, Maulana Ahmad Jumadil Kubro, Maulana Muhammad Al Maghrobi, Ja'far Shodiq, Syarif Hidayatulloh, Maulana Hasanuddin, Maulana Aliyuddin, dan Syekh Subakir. Dalam angkatan ketiga terdapat dua pergantian anggota, yaitu Sayyid Ja'far Shodiq dari Palestina, tinggal di Kudus, sehingga kelak terkenal dengan nama Sunan Kudus dan menggantikan kedudukan Maulana Malik Isro'il yang wafat tahun 1435 M. Syarif Hidayatulloh dari Palestina menggantikan kedudukan Maulana Ali Akbar yang juga wafat tahun 1435 M.

Wali Songo angkatan keempat periode tahun 1463-1466 M yakni Raden Rahmat (Sunan Ampel), Makhdum Ibrahim (Sunan Bonang), Maulana Ahmad Jumadil Kubro, Maulana Muhammad Al Maghrobi, Ja'far Shodiq (Sunan Kudus), Syarif Hidayatullah (Sunan Gunung Jati), Raden Paku (Sunan Giri), Raden Qosim (Sunan Drajat), dan Raden Mas Sahid (Sunan Kalijaga).

Angkatan kelima periode tahun 1466-1478 M adalah Raden Paku (Sunan Giri), Raden Rahmat (Sunan Ampel), Makhdum Ibrahim (Sunan Bonang), Ja'far Shodiq (Sunan Kudus), Syarif Hidayatullah (Sunan Gunung Jati), Raden Qosim (Sunan Drajat), dan Raden Mas Sahid (Sunan Kalijaga), Raden Fattah, dan Fathullah Khan.

Angkatan keenam periode tahun 1478 M adalah Raden Paku (Sunan Giri), Raden Rahmat (Sunan Ampel), Makhdum Ibrahim (Sunan Bonang), Ja'far Shodiq (Sunan Kudus), Syarif Hidayatullah (Sunan Gunung Jati), Raden Qosim (Sunan Drajat), dan Raden Mas Sahid (Sunan Kalijaga), Raden Umar Sahid (Sunan Muria), dan Sunan Pandanaran. Dalam angkatan ini terdapat pergantian yakni Raden Fattah digantikan oleh Raden Umar Sahid putera Sunan Kalijaga dan Sunan Tembayat atau Sunan Pandanaran, salah seorang murid Sunan Kalijaga. Legitimasi Dewan Wali Songo di mata Sultan maupun masyarakat mulai berakhir sejak Wali Songo angkatan keenam. Itupun jumlah anggota Wali Songo angkatan keenam sudah tidak sembilan orang, melainkan tinggal enam orang saja karena ada yang menyebutkan bahwa Sunan Kalijaga adalah wali penutup. Dari semua periode angkatan, terdapat sembilan orang wali yang hingga saat ini paling dikenal masyarakat dan makamnya masih terus ramai diziarahi serta beberapa hasil dari media dakwahnya masih terus dilestarikan oleh masyarakat.

Wali Songo adalah simbol penyebaran agama Islam di Indonesia, khususnya di pulau Jawa. Tentu banyak tokoh lain yang juga berperan. Namun peranan mereka yang sangat besar dalam mendirikan kerajaan Islam di pulau Jawa, juga pengaruhnya terhadap kebudayaan masyarakat secara luas serta dakwah secara langsung, membuat para Wali Songo ini lebih banyak disebut dibanding yang lain.

Wali Songo tersebut adalah :

1. Sunan Gresik atau bernama asli Syaikh Maulana Malik Ibrahim.
2. Sunan Ampel atau bernama asli Raden Rahmat.
3. Sunan Bonang atau bernama asli Raden Maulana Makdum Ibrahim.
4. Sunan Giri atau bernama asli Raden Paku.
5. Sunan Drajat atau bernama asli Syarifudin.
6. Sunan Muria atau bernama asli Raden Umar Said.
7. Sunan Gunung Jati atau bernama asli Syarif Hidayatullah.

8. Sunan Kalijaga atau bernama asli Raden Said.
9. Sunan Kudus atau bernama asli Ja'far Shadiq



**Gambar 1.1** Gambar ilustrasi Wali Songo yang banyak beredar di masyarakat  
 Sumber : <http://kisahasalusul.blogspot.com> diakses pada 23 Desember 2016

Terdapat begitu banyak cara dan media untuk bercerita mengenai sejarah. Menceritakan kembali sejarah adalah sebuah usaha repatriasi agar seseorang dapat kembali memiliki semangat juang juga sebagai wadah menghargai jasa-jasa pahlawan terdahulu, wadah bagi para generasi selanjutnya untuk mengetahui jasa dan peninggalan atas apa yang telah diberikan dan diperjuangkan oleh para pahlawan terdahulu sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh banyak orang saat ini.

*Graphic Novels* (Novel Grafis) sebagai salah satu media komunikasi kisah-kisah sejarah dengan membuat visual dan verbal yang seimbang dan saling menguatkan. Kisah sejarah Wali Songo teringkas menjadi satu dalam sebuah karya *Graphic Novel* Kisah Dakwah Wali Songo. Pak Gerdi awalnya membuat komik, kemudian oleh pihak penerbit diberi label novel grafis. Karya ini tetap novel, namun menggunakan gaya pembawaan cerita seperti layaknya komik yaitu menggunakan banyak

ilustrasi. Yang juga membedakan komik dengan novel grafis adalah komik biasanya dibuat berseri dan bersambung-sambung serta menampilkan visualisasi yang lebih imajinatif dan ekspresif. Novel grafis menceritakan ceritanya dari awal sampai tamat, oleh karena itu novel grafis cenderung lebih panjang dari komik dalam sekali edisi. Isi atau bobot dari cerita pun berbeda, novel grafis lebih kepada kisah-kisah sejarah, filsafat, kisah-kisah yang membutuhkan keseriusan berfikir ketika membacanya.

*“Graphic novels are similar to comic books because they use sequential art to tell a story. Unlike comic books, graphic novels are generally stand-alone stories with more complex plots. Collections of short stories that have been previously published as individual comic books are also considered graphic novels. Graphic Novel use texts and pictures to present information. Graphic Novel use the same format use as comic books. Graphic Novel is different from comics in that they usually contain stand-alone stories with complex plots ( <http://www.getgraphic.org>).”*

“Novel grafis mirip dengan buku komik karena novel grafis menggunakan seni sekuensial untuk menceritakan sebuah cerita. Tidak seperti buku komik, novel grafis umumnya berupa cerita yang berdiri sendiri dengan plot yang lebih kompleks. Koleksi cerita pendek yang sebelumnya telah dipublikasikan sebagai buku komik individu juga dianggap sebagai novel grafis. Novel Grafis menggunakan teks dan gambar untuk menyajikan informasi. Novel Grafis menggunakan format yang sama seperti dalam penggunaan format buku komik. Novel Grafis berbeda dengan komik karena biasanya berisi cerita yang berdiri sendiri dengan plot yang cukup rumit.”

Seorang ilustrator yang akan menggambar materi bersifat sejarah harus siap untuk menggali referensi-referensi visual yang diperlukan agar tidak terjadi kelemahan bahkan kesalahan penggambaran. Serta terus mencari literatur dan data-data sejarah untuk perbandingan dan acuan sebagai komitmen dalam bercerita visual.

Ada banyak sisi baik sejarah yang banyak diceritakan maupun fakta-fakta yang akan ditemukan selama dalam masa penggalian informasi yang menjadi bahan pertimbangan dalam menciptakan visual desain ilustrasi utama maupun ilustrasi pendukung. Penyesuaian ilustrasi khususnya dalam memvisualisasikan karakter adalah hal yang sangat penting mengingat bagaimana pakaian, adat, budaya, dan etnis pada masa tersebut agar terhindar dari kesalahan penggambaran.

Data yang diperoleh dengan kemudian dituangkan kedalam penampakan visual dan verbal yang seimbang, berkesinambungan, dan saling menguatkan. Kemudian yang penting adalah bagaimana menjadikan karya tersebut agar lebih hidup dan pesan yang ingin disampaikan dapat terkomunikasikan dengan baik sehingga pembaca tidak salah dalam penafsiran dan karya tersebut mudah untuk dipahami.

Novel grafis Kisah Dakwah Wali Songo karya salah satu ilustrator terkenal Gerdi Wirata Kusuma yang diterbitkan oleh PT. Maleo Creative. Gerdi WK lahir di Ciamis 13 April 1953. Sebagai komikus Gerdi WK telah membidangi tiga tokoh superhero yang menjadi *masterpiece* di tahun 70-an, yaitu Gina, Santini dan Boda. Gina menjadi idola penggemar komik disamping wajahnya yang cantik, yang berasal dari Kerajaan Turaba di Timur Tengah. Sedangkan Santini merupakan jelmaan dari Santi sekaligus jagoan khas Indonesia. Adapun mengenai tokoh Boda juga mirip dengan Gina berasal dari Timur Tengah hanya saja ia laki-laki yang gagah perkasa. Keunggulan Gerdi WK adalah kemampuan dalam menggambar postur tubuh wanita yang sangat detil dan indah.

Fakta dari novel grafis ini adalah sebelumnya belum pernah ada yang membuat novel grafis mengenai kisah Wali Songo seperti Gerdi WK.

Novel grafis ini memuat kisah-kisah menarik dakwah sembilan orang Wali Songo berurutan dengan masa dimana kemunculan pertama kali Wali Songo hingga kesembilan. Dalam karya ini selain pola penyebaran agama Islam sebagai visualisasi utama menjadi hal yang penting, visual desain lainnya menjadi pendukung yang sangat mempengaruhi. Karya-karya penting Wali Songo selama melakukan penyebaran agama Islam ditampilkan dalam karya novel grafis ini yaitu bentuk bangunan masjid, bangunan pesantren, *landscape*, bentuk desain wayang, pakaian yang digunakan dalam beberapa kegiatan yang menunjukkan adanya perubahan masa, bahkan perbedaan adat istiadat dan budaya di setiap daerah yang mengandung unsur perkawinan antara budaya atau kekuasaan dengan ajaran Islam sebagai bentuk pola dakwah dari Wali Songo. Bentuk visual dan perubahan bentuknya sepanjang jaman adalah detail pendukung yang mempengaruhi keseimbangan verbal dan visual dalam novel grafis Wali Songo ini untuk saling menguatkan sehingga menjadi cerita atau kisah yang berbobot.

Gaya bercerita Gerdi WK adalah resep yang bisa menjadi bahan pelajaran bagi para desainer komunikasi visual dalam menyampaikan pesan terutama dalam bercerita kisah sejarah dan menarik untuk ditelaah. Oleh sebab itu perlu adanya pemahaman lebih jauh mengenai cara mempresentasikan verbal kedalam visual seorang Gerdi Wirata Kusuma dilihat dari kacamata gaya maupun prinsip ilustrasi. Disamping pentingnya mengetahui bagaimana sejarah berkembangnya agama Islam oleh para wali dan ulama di Indonesia.

Dengan demikian, meneliti gambar tidak bisa terlepas dari perkembangan dan perubahan yang terjadi pada budaya dan adat istiadat masyarakat di zaman tersebut. Perkembangan dan perubahan pada budaya dan adat istiadat sangat erat kaitannya dengan masa dimana Wali Songo tersebut hidup dan menjadi representasi inti pola dakwah dan inovasi pola dakwah setiap Wali Songo. Juga menarik untuk ditilik bagaimana penyampaian pesannya, mencari apa artinya, dan bagaimana antara verbal dan visual saling menguatkan komunikasi sehingga tercapai pesan dari pola

dakwah Wali Songo mengingat hingga hari ini tradisi Islam dari peninggalan dakwah Wali Songo masih banyak digemari dan masih menjadi adat yang rutin dilakukan oleh sebagian masyarakat disamping semakin banyak pola dakwah dan mengenal Islam dengan cara yang berberda.

Dari banyak Wali Songo, terdapat beberapa Wali Songo yang paling banyak dikenal masyarakat saat ini baik dari segi nama dan hasil karya atau media dakwah saat itu. Dalam penelitian ini akan mengambil fokus kepada Wali Songo yang berperan aktif penyebaran ajaran Islam melalui seni budaya dan asimilasi pendidikan. Dalam ranah seni dan budaya Sunan Kalijaga yang paling banyak dikenal masyarakat hingga namanya menjadi nama sebuah universitas ternama di Yogyakarta, media dakwahnya berupa wayang masih terus dilestarikan sampai saat ini, filosofinya banyak digunakan dalam kegiatan budaya di Yogyakarta seperti sekaten, mitoni, dan lain sebagainya. Dalam ranah asimilasi pendidikan yakni Sunan Kudus yang telah berjasa membangun masjid menara Kudus dengan menara Kudus sebagai ikon Kota Kudus. Kota Kudus juga terkenal dengan nama kota santri dengan beberapa pondok pesantren besar dan kota ini menjadi pusat perkembangan agama Islam pada abad pertengahan.

## **B. Hipotesis**

Hipotesis adalah pernyataan tentatif yang merupakan dugaan atau terkaan tentang apa yang kita amati dalam usaha memahaminya (Nasution, 2004:39). Hipotesis dapat diturunkan dari teori yang digunakan untuk memecahkan rumusan masalah penelitian serta memerlukan serangkaian analisis untuk menguji kebenarannya. Sebelum merumuskan hipotesis, peneliti setidaknya telah mempertimbangkan hal-hal berikut ini, yakni mampu mencerminkan dua variabel atau lebih dan dinyatakan secara tegas dan jelas, karena jika mempunyai makna ganda maka hipotesis tidak bisa diuji secara empiris.

Dalam sejarahnya, Wali Songo memiliki dua pola dakwah Wali Songo yang menjadi peran besar dalam inkorporasi ajaran agama Islam



kedalam budaya masyarakat Syiwa-Buddha untuk mengenalkan ajaran Islam agar dapat lebih diterima dengan baik dan damai. Dua pola itu yakni dakwah lewat asimilasi pendidikan seperti terbentuknya pondok pesantren dan dakwah lewat seni dan budaya yang dapat kita ketahui dan rasakan hasilnya hingga saat ini seperti tradisi mitoni, selapanan, sekaten, dan sebagainya.

Adapun hipotesis penelitian ini analisis isi penggambaran visual dan verbal penyebaran dakwah agama Islam dalam novel grafis Kisah Dakwah Wali Songo karya Gerdi Wirata Kusuma tahun 2015 bahwa Sunan Kudus menggunakan pola berdakwah dengan asimilasi pendidikan yang hingga kini masih abadi dan banyak digemari masyarakat, yakni salah satunya yang berkembang dan lebih khusus setelah langgar atau surau adalah bentukan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan agama, dan memanfaatkan seni budaya seperti memahat dan arsitektur. Sedangkan Sunan Kalijaga menggunakan pola berdakwah dengan media seni dan budaya. Adapun cara berdakwahnya banyak menggunakan dakwah bil-hal (perbuatan). Adakalanya beberapa kali menggunakan dakwah bil-lisan, dakwah bil-hikmah, dan dakwah islamiyah. Dalam novel grafis ini unsur verbal dan visual memiliki kedudukan yang sama penting dalam menyampaikan isi pesan. Tetapi unsur verbal biasa digunakan untuk membantu menceritakan hal-hal yang sulit untuk di visualisasikan seperti banyaknya penggambaran berupa kelebihan dari kemuliaan para Wali yang *adikodrati*.

Dalam menggambarkan pola dakwah penyebaran ajaran Islam banyak menggunakan pilihan kata kata-spesifik, paralel, gambar-spesifik, dan duo-spesifik. Kata-Spesifik banyak digunakan karena banyaknya ditampilkan hasil karya atau media berdakwah tanpa menggambarkannya dalam bentuk kisah yang memuat percakapan. Dalam pilihan bingkai banyak digunakan sudut pandang sejajar, sudut pandang mata burung, dan sudut pandang mata cacing dengan ukuran gambar dalam panel *medium shot*, *long shot*, dan *close up*. Sehingga secara otomatis akan banyak menggunakan pilihan momen lokasi ke lokasi kemudian subyek ke subyek karena lebih banyaknya

penggunaan seperti menceritakan poin-poin daripada menceritakan berupa kisah yang memuat percakapan.

### **C. Rumusan Masalah**

Sebagaimana latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini mencakup perkembangan hingga perubahan budaya dan adat istiadat dalam pola dakwah Wali Songo khususnya akan lebih fokus kepada Sunan Kalijaga dan Sunan Kudus. Untuk itu, permasalahan yang diteliti adalah sebagai berikut: Seperti apa pola dakwah seni dan pendidikan Sunan Kalijaga dan Sunan Kudus dalam novel grafis Kisah Dakwah Wali Songo karya Gerdi Wirata Kusuma tahun 2015?

### **D. Batasan Masalah**

Dalam kaitannya dengan ilustrasi dalam novel grafis mengenai kisah dakwah dan sejarah, aspek yang membangun terdiri dari unsur visual dan unsur verbal. Penelitian ini akan fokus menganalisis bagian mana dari kisah novel tersebut dan bagaimana visualisasi dakwah dalam novel grafis Kisah Dakwah Wali Songo karya Gerdi Wirata Kusuma tahun 2015 melalui unsur verbal dan visual yang terdapat di dalam novel grafis ini. Dari sembilan kisah Wali Songo penelitian ini hanya mengambil dua kisah Wali Songo sebagai sampel penelitian yakni Sunan Kalijaga dan Sunan Kudus karena kategorinya populer dan sampai sekarang tradisinya masih dilestarikan oleh masyarakat.

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji visualisasi pola dakwah oleh Wali Songo dengan mengambil dua dari sembilan kisah sebagai sampel penelitian yakni Sunan Kalijaga dan Sunan Kudus melalui metode analisis isi visual dalam novel grafis Wali Songo karya Gerdi Wirata Kusuma tahun 2015.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Bagi Mahasiswa

- a. Menambah wawasan mengenai cara menyampaikan kisah sejarah yang lebih komunikatif dan menarik melalui novel grafis.
- b. Belajar cara memahami sejarah yang lebih menarik dalam bentuk media novel grafis.
- c. Membantu memahami visualisasi pola dakwah dalam penyebaran agama Islam yang digambarkan dalam novel grafis ini.

### 2. Manfaat Bagi Progam Studi

- a. Sebagai sumbangsih dalam memperkaya khasanah ilmu pengetahuan.
- b. Mengenai strategi seorang komikus senior dalam meracik karya yang dengan mudah dapat diterima publik.
- c. Membuka peluang untuk dilakukan penelitian baru dengan objek yang berbeda tetapi menggunakan kaca mata yang serupa, atau dengan objek yang serupa tetapi menggunakan kaca mata yang berbeda.
- d. Menambah wawasan mengenai visualisasi pola dakwah penyebaran agama oleh Wali Songo melalui analisis sebuah novel grafis.

### 3. Manfaat Bagi Masyarakat

- a. Memberikan pengetahuan mengenai sejarah dakwah yang dilakukan Wali Songo yang kemudian menghasilkan novel grafis Wali Songo di bungkus secara menarik dan tidak membosankan untuk dibaca.
- b. Menjelaskan bagaimana peranan visual dan verbal bekerjasama menyampaikan pesan yang terkandung dalam novel grafis.
- c. Memberikan wawasan bagaimana atau sejarah awal tradisi yang pada kenyataannya hingga saat ini masih terus dilestarikan oleh masyarakat setempat.

## **G. Metode Penelitian**

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan metode analisis isi (*content analysis*). Peneliti lebih dituntut untuk melakukan pemahaman

dan pemaknaan terhadap objek yang diteliti melalui data-data yang diperoleh.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

### a. Studi Pustaka

Mengumpulkan kelengkapan data verbal untuk membedah objek penelitian. Menggunakan teori utama dan teori penunjang yang mendukung penelitian ini melalui buku, literatur, jurnal, artikel, ataupun situs-situs yang relevan.

### b. Dokumentasi

Pengambilan gambar visual dengan alat fotografi (*camera*) dari objek yang diteliti sebagai pelengkap dari data fisik yang diperlukan sebagai foto lampiran dan bahan kajian.

### c. Wawancara

Melakukan wawancara dengan budayawan, tokoh yang mengetahui kisah-kisah Wali Songo, dan pengarang buku *Graphic Novel* Kisah Dakwah Wali Songo.

## 3. Objek Pengkajian

Objek penelitian ini adalah novel grafis Kisah Dakwah Wali Songo karya Gerdi Wirata Kusuma yang diterbitkan oleh PT. Maleo Creative pada tahun 2015. Buku tersebut berisi 480 halaman yang terbagi menjadi sembilan bagian kisah. Dari sembilan kisah tersebut kemudian terpilih dua kisah dengan pertimbangan lebih spesifik dalam memilih sampel dan dua Wali Songo terpilih ini populer nama dan kisahnya dari Wali Songo lainnya.

### a. Topik

Dalam buku novel Grafis Kisah Dakwah Wali Songo, dibagi menjadi 9 cerita dari 9 wali yakni Sunan Gresik, Sunan Ampel, Sunan Bonang, Sunan Drajat, Sunan Kalijaga, Sunan Giri, Sunan Kudus, Sunan Muria, Sunan Gunung Jati. Pada penelitian ini akan mengangkat topik pengkajian visualisasi pola dakwah Wali Songo.

b. Masalah utama

Dalam kisah dakwah sembilan wali ini terdapat berbagai macam pola penyebaran agama Islam yang berbeda dari setiap walinya. Setiap kisah wali memiliki metode penyebaran agama Islam tersendiri. Kemudian penelitian ini akan spesifik memilih dua Wali Songo yakni Sunan Kalijaga dan Sunan Kudus. Sampai saat ini mayoritas masyarakat santri pondok pesantren maupun kalangan umum lebih mengenal keduanya serta adat istiadat yang berfungsi sebagai media serta hasil dari dakwah masih terus dilestarikan oleh masyarakat hingga saat ini.

4. Kajian/Analisis Isi

Memahami kembali pada akar permasalahan serta tujuan yang telah dipaparkan, maka arah penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif dan dikaji menggunakan teori analisis isi (*content analysis*).

Sejarah Wali songo mengalami masa yang cukup panjang hingga satu abad lamanya. Dalam kajian ini menganalisis pola dakwah Wali Songo yang terdapat dalam novel grafis Kisah Dakwah Wali Songo. Terdapat alasan khusus atau rumus tertentu yang mendasari pemilihan kisah dua tokoh dari sembilan kisah tokoh Wali Songo dalam novel grafis ini. Pemilihan dua tokoh ini dengan memerhatikan isi dari cerita novel grafis. Secara garis besar novel ini menceritakan tentang beberapa potongan kisah pendek pola dalam perjalanan dakwah Wali Songo. Setiap Wali Songo berada pada periode yang bertahap dan tempat yang berbeda. Beberapa diantaranya budaya yang dihasilkan masih terus dilestarikan oleh masyarakat dimana dahulu Wali Songo tersebut berada. Hal ini menjadi salah satu dasar mengapa hanya dua kisah tokoh Wali Songo saja yakni Sunan Kalijaga dan Sunan Kudus.

Gambaran yang ditampilkan di dalam setiap panel novel grafis mewakili secara singkat bagaimana metode dakwah Wali Songo dan caranya beradaptasi dalam satu daerah baru agar dapat menyampaikan dakwah dengan baik dan dapat diterima oleh masyarakat tersebut,

sehingga pembaca mendapatkan banyak hal khususnya pesan moral dan agama ketika membaca novel grafis tersebut selain sekadar kembali mengingat sejarah. Banyak hal yang dapat diambil sebagai teladan dalam kisah Wali Songo, salah satunya bagaimana Wali Songo dapat melakukan asimilasi pendidikan atau melalui antara budaya setempat dengan ajaran Islam sehingga menjadi seni budaya baru yang diadaptasi dari ajaran kepercayaan lain sehingga mula-mula dapat diterima oleh masyarakat dengan hati yang lebih terbuka dan tanpa ada paksaan.

Kajian identifikasi novel grafis melalui analisis isi dengan disesuaikan sejarah kisah dakwah Wali Songo, fokus pada visual dan verbal dalam proses pola dakwah yang secara umum terlihat mengawinkan antara budaya lokal dengan ajaran agama Islam dari setiap Wali songo yang terdiri atas sembilan kisah untuk setiap Wali songo serta visual pendukung lainnya. Kemudian terpilih dua tokoh Wali Songo yakni Sunan Kalijaga dan Sunan Kudus sebagai sampel dalam penelitian ini.

## 5. Metode Penelitian

Wilayah subjek dalam penelitian ini adalah novel grafis Kisah Dakwah Wali Songo karya Gerdi Wirata Kusuma tahun 2015 dengan metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Peneliti lebih dituntut untuk melakukan pemahaman terhadap subjek yang diteliti melalui data-data yang diperoleh.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menelaah data yang bersumber dari novel grafis Kisah Dakwah Wali Songo karya Gerdi Wirata Kusuma. Analisis menggunakan metode kualitatif dengan analisis isi. Perolehan data ditulis mengalir dari pembahasan umum (deduktif) kemudian ke khusus (indukif) untuk diketahui kesimpulan dan menguji kebenaran hipotesis.

Analisis isi (*content analysis*) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak. Pelopor analisis isi adalah Harold D. Lasswell, yang memelopori teknik

*symbol coding*, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi.

*“Content analysis is a research into mass media content that identifies, categorizes, describes, and quantifies short-term and long-term trends. An early and most valuable descriptive trend study was that of Ernst Kris and Nathan Leites in 1947. In ‘Trends in 20th century propaganda’ in B. Berelson and M. Janowitz, eds., Reader in Public Opinion and Communication (US : Free Press, 1947), the authors traced the trend in propaganda from the 1st World War (1914-18) to the 2nd (1939-45), identifying a changing style towards a less emotional, less moralistic, and more truthful orientation.*

*Content analysis serves an important function by comparing the same material as presented in different media within a nation, or between different nations; or by comparing media content with some explicit set of standards or abstract categories. On the basis of the existing body of quantitative and qualitative research, several broad generalizations may be hazarded about the content of mass communication (Watson & Hill, 1997:50-51).”*

*“Analisis isi adalah penelitian terhadap isi media massa yang mengidentifikasi, mengkategorikan, menggambarkan, serta mengkuantifikasi tren jangka pendek dan tren jangka panjang. Studi tren deskriptif yang paling awal dan paling berharga adalah hasil dari pendapat Ernst Kris dan Nathan Leites pada tahun 1947. Dalam ‘Tren propaganda abad ke-20’ di B. Berelson dan M. Janowitz, ed., Reader in Public Opinion and Communication (AS: Free Press, 1947), para penulis menelusuri tren propaganda dari Perang Dunia Pertama (1914-18) sampai Perang Dunia Kedua (1939-45) yang*

*mengidentifikasi perubahan style menuju orientasi yang kurang emosional, kurang moralistik, dan lebih jujur.*

*Analisis isi memiliki fungsi yang penting dengan membandingkan materi yang sama seperti yang disajikan dalam media yang berbeda dalam suatu bangsa, atau antar negara yang berbeda; atau dengan membandingkan konten media dengan sejumlah standar atau kategori-kategori abstrak yang eksplisit. Atas dasar penelitian kuantitatif dan kualitatif yang ada, beberapa generalisasi yang luas dapat membahayakan isi komunikasi massa (Watson & Hill, 1997: 50-51).”*

Dalam bukunya, Jane Stokes menyebutkan bahwa analisis isi sebagai salah satu metode analisis tekstual yang paling bersentuhan dengan teks, analisis isi melibatkan perhitungan fenomena dalam teks. Analisis isi lazimnya disebut sebagai sebuah metode “kuantitatif” karena melibatkan perhitungan dan penjumlahan fenomena. Namun, ia juga dapat digunakan untuk mendukung kajian-kajian mengenai sesuatu yang sifatnya lebih “kualitatif”. Analisis isi dipahami oleh salah satu pendukung utamanya, Klaus Krippendorff (1980), sebagai sebuah metode *simbolik* karena digunakan untuk meneliti materi (teks media) yang bersifat simbolik. Sejumlah kritikus mengungkapkan bahwa metode ini tidaklah sangat objektif dan empiris sebagaimana dianggap banyak orang. Dalam melaksanakan analisis isi, terdapat banyak pekerjaan interpretatif yang harus dilakukan, yang bersandar pada pengetahuan peneliti.

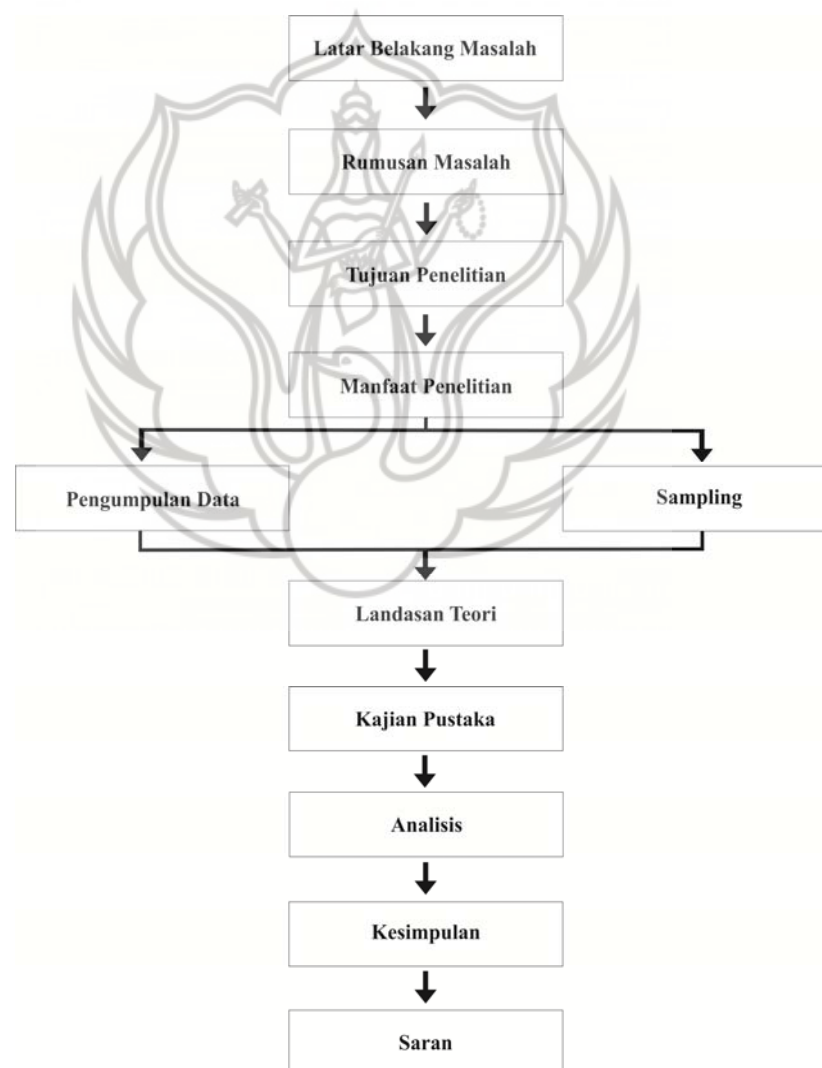
Salah satu keuntungan analisis isi adalah ia memungkinkan untuk menghasilkan fakta-fakta dan angka-angka yang dapat digunakan sebagai bukti argumen. Dapat menghitung jumlah kisah, jumlah citra, atau kejadian-kejadian yang disebutkan oleh subjek-subjek tertentu. Menggunakan kategori-kategori yang telah didefinisikan terlebih dahulu. Analisis isi dapat digunakan untuk membandingkan isi media pada berbagai poin dalam rentang waktu tertentu, guna membuat sebuah



argumen tentang perubahan sejarah. Atau guna berargumen bahwa di sini terdapat lebih, atau kurang, atas sesuatu yang semestinya ada.

Selain itu terdapat pula beberapa kekurangan dalam penggunaan analisis isi, yakni tidak dapat mengetahui secara utuh cerita keseluruhan dalam suatu kisah karena hanya mengambil bagian-bagian yang akan diidentifikasi kemudian dianalisis sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan.

## H. Skematika Penelitian



**Gambar 1.2** Skema Penelitian dalam Pengkajian Visualisasi Pola Dakwah Dalam Novel Grafis Kisah Dakwah Wali Songo Karya Gerdi Wirata Kusuma (Sumber: Luai, tahun 2016)